

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi dan resesi global yang terjadi pada tahun 2008 hingga saat ini masih memberikan dampak yang begitu besar terhadap perekonomian Indonesia. Penurunan faktor-faktor makro seperti inflasi, nilai tukar rupiah, dan tingkat suku bunga menyebabkan kondisi ekonomi Indonesia ikut mengalami penurunan. Tetapi, beberapa sektor industri mengalami penguatan khususnya industri pertambangan yang harga sahamnya menguat 6,37%. Mungkin penguatan sektor industri pertambangan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan terhadap harga komoditi-komoditi logam seperti timah yang pada awal tahun 2008 sebesar 16.005 dollar AS per ton menjadi 17.175 dollar AS per ton pada September 2008 (Kompas, 2013).

Turunnya perekonomian Amerika dan negara-negara Eropa lainnya pada tahun 2008 hingga saat ini telah mengakibatkan turunnya daya beli terhadap komoditi-komoditi ekspor Indonesia khususnya komoditi logam. Resesi global yang terjadi menyebabkan turunnya daya beli negara-negara industri yang mengakibatkan fluktuasi harga komoditi-komoditi energi dan logam yang menyebabkan adanya ketidakpastian dalam pendapatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Indonesia sebagai salah satu negara penghasil komoditi-komoditi energi dan logam sangat merasakan dampak tersebut. Penurunan daya beli negara-negara industri dunia seperti Amerika dan Eropa serta fluktuasi harga komoditi-komoditi energi dan logam, memberikan dampak negatif terhadap perusahaan-perusahaan khususnya pada sektor pertambangan yang ada di Indonesia. Akibatnya banyak perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak di sektor pertambangan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan hutang yang cukup besar baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, untuk membiayai operasional perusahaan yang terus menerus mengalami

peningkatan. Tentu saja ini akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Banyak perusahaan-perusahaan yang menunda atau menambah jangka waktu pembayaran hutangnya. Menurunnya tingkat likuiditas yang terjadi pada perusahaan-perusahaan menyebabkan terhambatnya tingkat investasi yang berakibat pada menurunnya jumlah pendapatan dari kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Resesi global juga menyebabkan adanya ketidakpastian dalam pendapatan yang berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Walaupun harga komoditi energi dan logam mengalami peningkatan, tetapi resesi global menyebabkan penurunan daya beli. Sehingga tingkat profitabilitas perusahaan mengalami penurunan dan akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar hutang-hutangnya. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan apabila peningkatan hutang tersebut tidak diikuti oleh peningkatan kinerja perusahaan yang nantinya akan berdampak terhadap nilai perusahaan tersebut melalui harga sahamnya.

Dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan, seorang manajer keuangan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan bersama yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham melalui nilai perusahaan. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut, manajer perlu membuat tiga keputusan keuangan yaitu keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan keputusan (kebijakan) dividen yang optimal sehingga tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercapai.

Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan membutuhkan dana. Sumber dana yang dapat digunakan oleh perusahaan terdiri atas sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana internal berasal dari penerbitan saham yang dilakukan oleh perusahaan sedangkan sumber dana eksternal berasal dari pinjaman kepada pihak lain. Keputusan pendanaan yang dibuat oleh perusahaan harus mampu menghasilkan tingkat

keuntungan yang besar sehingga pasar merespon hal tersebut secara positif dan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, karena rasio ini merupakan rasio keuangan yang dianggap paling mampu dalam menggambarkan keuangan yang sebenarnya. Dengan mengetahui analisis perbandingan pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan, dapat membantu perusahaan dalam menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan kebutuhan dana harus dilakukan sehingga tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham (pemilik) dapat tercapai melalui peningkatan harga saham.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Christine (2012) menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini memperlihatkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2011) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Penelitian Christine (2012) memperlihatkan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian Amalia (2011) memperlihatkan hasil bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Sedangkan hasil penelitian Aditya (2012) memperlihatkan hasil yang berbeda bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Christine (2012) memperlihatkan hasil bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Indah (2008) memperlihatkan hasil yang sebaliknya bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh

signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Rahayu (2013) memperlihatkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Penelitian Laksmi (2003) memperlihatkan hasil bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham. Penelitian Kartika (2011) memperlihatkan hasil yang sebaliknya bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap harga saham, sedangkan secara simultan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Budi (2007) memperlihatkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada variabel penelitian, proksi harga saham, dan tahun penelitian. Penelitian Christine (2012) dilakukan pada tahun 2012 dengan menggunakan 3 (tiga) rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 dengan menggunakan 4 (empat) rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Penelitian Indah (2008) dan Rahayu (2013) dilakukan pada tahun 2008 dan 2013 dengan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan variabel ROE, ROA, NPM, dan EPS dan EVA sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 dengan menggunakan variabel CR, DAR, NPM, dan TATO. Penelitian Laksmi (2003) dilakukan pada tahun 2003 dengan menggunakan variabel CR, DER, OPM, PER, ROI, dan TAT terhadap perubahan harga saham sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 dengan menggunakan variabel CR, DAR, NPM, dan TATO. Penelitian Abdul (2006) dilakukan pada tahun 2006 dengan menggunakan variabel pertumbuhan penjualan terhadap price earning ratio saham-saham sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 dengan menggunakan

rasio keuangan sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan ?
2. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi pembahasan sebagai berikut :

1. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.
2. Pada penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*) karena harga saham penutupan (*closing price*) merupakan dan atau akan menjadi harga pasar (Abdul Halim, 2003:12).
3. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian berkaitan dengan rasio keuangan dan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan yaitu keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan keputusan (kebijakan) dividen yang optimal sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat rasio keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan sektor pertambangan.

1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, ruang lingkup pembahasan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teori

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah, meliputi pengertian analisis rasio keuangan, jenis-jenis rasio keuangan, pengertian rasio likuiditas, pengertian rasio solvabilitas, pengertian rasio profitabilitas, pengertian rasio aktivitas, penjelasan mengenai harga saham, dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian

Bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari gambaran populasi dan sampel perusahaan yang diteliti, jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian, pengidentifikasian variabel-variabel penelitian dan penjelasan pengukuran variabel tersebut. Menjelaskan tentang metode analisis data, meliputi: model analisis, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV Analisa Pembahasan

Bab keempat menjelaskan tentang analisa data deskriptif, analisa data terhadap pengujian hipotestis serta pengujian asumsi klasik, dan pembahasan secara teoritik baik secara kuantitatif dan statistik.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis memberikan suatu kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah.